

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia merupakan keadaan di mana masa eritrosit dan atau masa hemoglobin (Hb) yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Penyebab prevalensi anemia yang tinggi pada wanita disebabkan banyak faktor antara lain konsumsi zat besi yang tidak cukup dan absorpsi zat besi yang rendah, pendarahan, penyakit malaria, infeksi cacing maupun infeksi lainnya dan remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan, namun lebih dari 50% kasus anemia yang tersebar di seluruh dunia secara langsung disebabkan oleh kurangnya asupan intake zat besi.

World Health Organization (WHO) dalam *worldwide prevalence of anemia* tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Di Asia Tenggara, 25-40% remaja putri mengalami kejadian anemia tingkat ringan dan berat. Jumlah penduduk usia reproduksi (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2018)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia secara nasional hingga tahun 2020 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan target AKI RPJMN 2024 adalah 183 per 100.000 KH dan target AKI Golbal SDGs adalah 70 per 100.000 KH. Penyebab kematian ibu tertinggi di Indonesia antara lain adalah perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3% dan partus lama 1,8% (Kemenkes RI, 2020)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2021 salah satu penyumbang AKI terbesar adalah perdarahan saat melahirkan sekitar 37%. Menurut data Dinas kesehatan Banten (2021) tingginya kasus angka kematian ibu di Provinsi Banten dapat mencapai hingga 135 kasus kematian ibu per 100.000 angka kelahiran hidup dengan kasus tertinggi angka kematian ibu pada tahun 2018 di wilayah Kota Tangerang yaitu 77 kasus, lalu diikuti oleh Tangerang Selatan dengan angka kematian ibu sebesar 13 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan prevalensi anemia ibu hamil pada tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater yaitu sebesar 44,4% menunjukkan adanya masalah yang serius (Dinkes Provinsi Banten, 2021)

Dampak anemia terhadap kesehatan dan keselamatan ibu yang mengandung maupun janinnya meliputi depresi postpartum adalah depresi yang dialami oleh ibu setelah persalinan, risiko fatal bila terjadi perdarahan saat bersalin dan menyebabkan tubuh ibu hamil lebih sulit melawan infeksi, bayi lahir dengan berat badan rendah terutama bila anemia terjadi pada trimester pertama kehamilan, bayi lahir premature dan berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang, bayi lahir dengan anemia sehingga mengalami gangguan kesehatan dan gangguan tumbuh kembang, kematian janin sebelum maupun sesudah persalinan (Anggraini *et al.*, 2018)

Terdapat beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil diantaranya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pola makan. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diartikan sebagai ketepatan ibu

hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet secara rutin minimal 90 hari selama masa kehamilan (Anggraini *et al.*, 2018). Ditunjang penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izzati *et al* (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester II di Puskesmas Margasari.

Pisang ambon salah satu terapi non farmakologi yang dikonsumsi sebagai makanan pokok di daerah tropis dan Pisang ini diperkaya zat besi yang efektif untuk mengendalikan kekurangan zat besi dan hampir seluruhnya dapat di serap tubuh. Pisang ambon juga mengandung vitamin C yang dapat membantu meningkatkan absorpsi besi dan dapat mereduksi besi dalam bentuk ferri menjadi ferro. Vitamin C meningkatkan absorpsi besi dari makanan melalui pembentukan kompleks ferro askorbat. Asam askorbat dengan garam besi dapat meningkatkan penyerapan besi sebesar 25%–50%. Pemberian tablet zat besi (Fe) dan pisang ambon (*Musa Paradisiaca var Sapientum Linn*) lebih efektif meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil dibandingkan hanya pemberian tablet Fe saja (Aisya *et al.*, 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al* (2022) menunjukan bahwa terdapat pengaruh konsumsi buah pisang ambon (*Musa Paradisiaca var Sapientum Linn*) terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kayamanya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuju *et al* (2019) dengan hasil bahwa ada pengaruh pemberian kombinasi pisang ambon dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester II di Puskesmas Pinolosian Kabupaten bolaang mongondow selatan.

Terapi non farmakologi lain untuk mengobati anemia pada ibu hamil yaitu dengan mengonsumsi buah mangga (*Mangifera indica L.*) Buah mangga (*Mangifera indica L.*) merupakan salah satu buah tropis terpenting yang dikonsumsi di seluruh dunia, yang merupakan sumber serat yang sangat baik, senyawa bioaktif seperti provitamin A karotenoid, vitamin C dan senyawa fenolik. Mangga adalah buah yang umum dan dianggap sebagai sumber penting mikronutrien seperti vitamin dan fitokimia lainnya. Buah mangga menyediakan energi, karbohidrat, protein, lemak, serat makanan, senyawa fenolik dan asam lemak tak jenuh ganda omega-3 dan -6, yang penting untuk kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Hingga 25 karotenoid berbeda telah ditemukan dalam daging buah mangga, sebagian besar adalah beta-karoten. Mangga digunakan dalam kondisi lemah, hemoptisis, perdarahan, dan anemia (Abdulmaguid, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdulmaguid (2018) yang berjudul "*Ameliorative iron-deficiency anemia levels using natural orange juice and fortified with different concentrations of mango, strawberries and beetroot juices in male albino rats*" mengemukakan bahwa mangga adalah makanan penurun anemia, dan jusnya dapat meningkatkan hemoglobin secara signifikan jika dikonsumsi secara teratur. Beberapa penelitian medis menunjukkan bahwa kekurangan zat besi menyebabkan sesak napas, pusing, kelainan menstruasi, kram otot, masalah kecemasan, stres, dan penyakit yang berhubungan dengan jantung.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Ciater angka anemia pada ibu hamil pada periode Januari – September 2023 terdapat 282 kasus. Pada bulan September 2023 terdapat 14 kasus dengan nilai Hb <11 mg/dL dan pada bulan

Oktober 2023 terdapat peningkatan menjadi 48 kasus dengan nilai Hb <11 mg/dL. Berdasarkan latar belakang diatas anemia pada ibu hamil menjadi masalah yang sangat serius, dan atas dasar tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Efektivitas Buah Mangga Dan Pisang Ambon Putih Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Trimester II Di Puskesmas Ciater Tangerang Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Ciater angka anemia pada ibu hamil pada periode Januari – September 2023 terdapat 282 kasus. Pada bulan September 2023 terdapat 14 kasus dan pada bulan Oktober 2023 terdapat peningkatan menjadi 48 kasus, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah Perbandingan Efektivitas Buah Mangga Dan Pisang Ambon Putih Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Trimester II Di Puskesmas Ciater Tangerang Selatan Tahun 2024?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbandingan Eektifitas Buah Mangga Dan Pisang Ambon Putih Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia Trimester II Di Puskesmas Ciater Tangerang Selatan Tahun 2024

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui rerata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian buah mangga pada ibu hamil Trimester II di Puskesmas Ciater.
- 2) Diketahui kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian buah pisang ambon putih pada ibu hamil Trimester II di Puskesmas Ciater.

- 3) Diketahui pengaruh pemberian buah mangga terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester II di Puskesmas Ciater.
- 4) Diketahui pengaruh pemberian buah pisang ambon putih terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil Trimester II di Puskesmas Ciater.
- 5) Diketahui perbedaan pemberian buah mangga dan pisang ambon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Ciater.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu instansi dalam melakukan pencegahan anemia pada ibu hamil trimester II dan menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ciater

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diketahui penurunan anemia dengan konsumsi buah mangga dan pisang ambon putih dan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia pada kehamilan

1.4.3. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil serta mencegah anemia dalam kehamilan dan dapat menambah pengetahuan ibu hamil mengenai makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin sehingga ibu hamil dapat melakukannya secara mandiri.

1.4.4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Sarjana Kebidanan dan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya dalam ruang lingkup kesehatan ibu hamil.

